



Lapak Baca Dan Edukasi Literasi: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok

Jamaludin^{1*}, Saudi Ega Putra², Intan Ali Septiana Zain³, Saddam Rasyidin Alfaruk⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,

⁴Pascasarjana Teknik Informatika, Universitas Pamulang

Email :

dosen01020@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program *Lapak Baca dan Edukasi Literasi* di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan literasi anak-anak dan warga sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan program serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca, dan (2) mengevaluasi kontribusinya dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil bacaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), meliputi penyediaan koleksi buku yang beragam, pemilihan buku oleh peserta, sesi membaca mandiri, kegiatan *retelling*, serta evaluasi dan diskusi reflektif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Lapak Baca berhasil meningkatkan motivasi intrinsik untuk membaca, pemahaman teks, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis anak-anak. Selain itu, kegiatan ini memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif, interaksi sosial, dan pembelajaran informal, sehingga memperkuat budaya literasi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial, khususnya di kawasan urban dengan akses literasi terbatas.

Kata Kunci: Literasi, Lapak Baca, Pemberdayaan Masyarakat, Minat Baca, Retelling

ABSTRACT

The Reading and Literacy Education Stall program at Kolong Sutet Playground, Grogol Limo Village, Depok, is a community empowerment initiative aimed at enhancing literacy among children and local residents. This program has two main objectives: (1) to describe the implementation of the program and assess its effectiveness in increasing reading interest, and (2) to evaluate its contribution to community empowerment through the development of literacy skills and the ability to retell what has been read. The program employed a participatory and experiential learning approach, including the provision of diverse book collections, allowing participants to select books based on their interests, conducting independent reading sessions, retelling activities, and reflective discussions and evaluations. Observations indicated that the program successfully fostered intrinsic motivation to read, improved text comprehension, communication skills, and critical thinking among children. Moreover, the program empowered the community by encouraging active participation, social interaction, and informal learning, thereby strengthening the local literacy culture. These findings highlight that community-based literacy programs can serve as effective models for improving educational quality and social welfare, particularly in urban areas with limited access to literacy resources.

Keywords: Literacy, Reading Stall, Community Empowerment, Reading Interest, Retelling.

PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu keterampilan fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan berbasis literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi di kalangan masyarakat (UNESCO, 2017).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 51, menegaskan bahwa gerakan pembudayaan gemar membaca harus melibatkan masyarakat dan diselenggarakan sesuai kebijakan serta kemampuan daerah (UU RI No.43, 2025), sementara Peraturan Wali Kota Depok Nomor 40 Tahun 2025 semakin memperkuat mandat tersebut dengan menekankan peran keluarga, sekolah, dan satuan pendidikan dalam menggerakkan literasi (Peraturan Wali Kota Depok Nomor 40 Tahun 2025). Namun, literasi tidak hanya perlu dihidupkan di sekolah atau di dalam rumah, tetapi juga di ruang publik seperti taman agar akses membaca menjadi lebih inklusif dan menyenangkan (Kemendikbudristek, 2021).

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (UNESCO, 2017). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Literasi Nasional 2021, hanya sekitar 56% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin, dan akses terhadap fasilitas literasi yang memadai masih terbatas, terutama di kawasan urban padat penduduk seperti Depok.

Kelurahan Grogol Limo, sebagai salah satu wilayah di Kota Depok, memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Taman Bermain Kolong Sutet, yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai ruang publik terbuka, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Adanya ruang publik yang aman dan mudah diakses menjadi sarana strategis untuk mendekatkan masyarakat dengan kegiatan literasi, sehingga dapat

meningkatkan kualitas hidup dan membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Inisiatif “Lapak Baca dan Edukasi Literasi” hadir sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan akses bacaan yang mudah dijangkau, serta kegiatan edukatif yang mendorong partisipasi aktif warga. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan interaktif, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan sosialisasi pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan Lapak Baca dapat menjadi pusat literasi lokal yang memberdayakan masyarakat, meningkatkan minat baca, serta memfasilitasi pembelajaran informal di luar sekolah.

Oleh karena itu, implementasi Lapak Baca di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, memiliki relevansi yang tinggi sebagai model pengabdian masyarakat berbasis literasi, sekaligus sebagai upaya nyata meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial komunitas.

Adapun rumusan masalah dari kegiatan Pk Mini Adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Lapak Baca dan Edukasi Literasi di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, dalam meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat sekitar?
2. Sejauh mana kegiatan Lapak Baca dan Edukasi Literasi dapat memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil bacaan?

Adapun tujuan dari kegiatan Pk Mini Adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Lapak Baca dan Edukasi Literasi di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat sekitar.
2. Mengevaluasi kontribusi kegiatan Lapak Baca dan Edukasi Literasi dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil bacaan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program “Lapak Baca dan Edukasi Literasi”

dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung (experiential learning). Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, dengan tahapan sebagai berikut:. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penyediaan dan Penyusunan Koleksi Buku

- a. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan berbagai jenis buku bacaan, selain buku pelajaran sekolah, mencakup buku cerita, ensiklopedia ringan, buku komik edukatif, dan literatur kreatif lain yang sesuai dengan usia anak.
- b. Buku-buku ditempatkan di area Lapak Baca sehingga mudah diakses oleh anak-anak secara mandiri.

2. Pemilihan Buku oleh Anak-Anak

- a. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku sesuai minat dan preferensi masing-masing.
- b. Pendekatan ini mendorong motivasi intrinsik untuk membaca, karena anak-anak membaca buku yang mereka sukai, bukan hanya yang ditentukan secara formal.

3. Sesi Membaca Mandiri dan Interaktif

- a. Setelah memilih buku, anak-anak melakukan sesi membaca mandiri di tempat yang nyaman di taman bermain.
- b. Tim pendamping memberikan bimbingan ringan, membantu anak memahami isi bacaan bila diperlukan, dan memastikan anak tetap fokus pada kegiatan membaca.

4. Retelling atau Menceritakan Kembali

- a. Setelah membaca, setiap anak diminta untuk menceritakan kembali isi buku secara lisan dengan gaya dan kata-kata mereka sendiri.
- b. Kegiatan retelling ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan ekspresi kreatif.

5. Evaluasi dan Diskusi Reflektif

- a. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap partisipasi, antusiasme, dan kemampuan pemahaman anak selama kegiatan.
- b. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk

mendiskusikan pengalaman membaca mereka dengan teman-teman, sehingga tercipta interaksi sosial yang mendukung literasi kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Aktivitas Anak - Anak Dalam Membaca Buku di Taman Bermain

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Lapak Baca dan Edukasi Literasi di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, dalam meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat sekitar?

Hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan *Lapak Baca dan Edukasi Literasi* di Taman Bermain Kolong Sutet menunjukkan bahwa penyediaan akses buku bacaan yang beragam dan aktivitas interaktif seperti sesi baca mandiri serta retelling mampu menumbuhkan

minat baca anak-anak dan masyarakat sekitar. Secara empiris, program literasi berbasis komunitas seperti *Lapak Baca* sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kegiatan literasi komunitas secara signifikan meningkatkan minat baca peserta dan memberikan rangsangan positif terhadap keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca (Muhammadah & Ahyad, 2025).

Program yang memungkinkan anak memilih buku sesuai minatnya juga mencerminkan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kebiasaan membaca (Mappaturung et al., 2024). Dukungan literatur menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap buku bacaan yang sesuai usia dan minat merupakan faktor utama dalam meningkatkan minat baca anak, terutama dalam konteks masyarakat dengan akses literasi yang terbatas.

Selain itu, kegiatan *retelling* yang diwajibkan setelah sesi membaca terbukti tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas, seperti pemahaman teks, berpikir kritis,

dan komunikasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi membaca bersama dan diskusi kelompok meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman informasi pada peserta kegiatan literasi.

2. Sejauh mana kegiatan *Lapak Baca* dan Edukasi Literasi dapat memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil bacaan?

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif anak-anak dan orang dewasa lokal mencerminkan bahwa *Lapak Baca* bukan sekadar tempat membaca, melainkan ruang sosial interaktif yang memperkuat keterampilan interpersonal serta hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian literasi komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan literasi untuk memperkuat budaya membaca dan pengetahuan bersama.

Dengan demikian, *Lapak Baca dan Edukasi Literasi* terbukti efektif dalam mencapai tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat: meningkatkan minat baca dan

memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi yang aplikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas yang responsif terhadap kebutuhan lokal dapat menjadi model keberlanjutan literasi di wilayah urban seperti Depok, sekaligus memberikan kontribusi empiris pada literatur pengembangan literasi masyarakat di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *Lapak Baca dan Edukasi Literasi* di Taman Bermain Kolong Sutet, Kelurahan Grogol Limo, Depok, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat sekitar. Penyediaan koleksi buku yang beragam, sesi membaca mandiri, serta kegiatan *retelling* mendorong motivasi intrinsik untuk membaca, meningkatkan pemahaman teks, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan menceritakan kembali hasil bacaan.

Partisipasi aktif anak-anak dan warga sekitar menciptakan ruang interaktif yang mendukung pembelajaran informal serta memperkuat budaya literasi di komunitas lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial, terutama di kawasan urban dengan akses literasi terbatas.

SARAN

1. Pengembangan Koleksi Buku
Perlu menambah variasi buku sesuai usia, minat, dan kebutuhan pembelajaran anak-anak serta masyarakat sekitar, termasuk buku digital atau multimedia interaktif, agar minat baca semakin meningkat.
2. Peningkatan Aktivitas Literasi
Disarankan menambahkan kegiatan kreatif seperti lomba bercerita, diskusi kelompok, atau workshop menulis sederhana untuk memperkuat kemampuan *retelling*, ekspresi kreatif, dan berpikir kritis peserta.
3. Pelibatan Komunitas dan Orang Tua
Mengajak orang tua, guru, dan relawan komunitas untuk aktif terlibat dalam kegiatan literasi akan

memperkuat keberlanjutan program serta membangun kebiasaan membaca di rumah dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

UNESCO. Literacy for life. Paris: UNESCO; 2017. 2. Republik

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2007.

Pemerintah Kota Depok. Peraturan Wali Kota Depok Nomor 40 Tahun 2025 tentang Pengembangan Budaya Literasi. Depok: Pemkot Depok; 2025.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peta jalan pengembangan literasi nasional. Jakarta: Kemendikbudristek; 2021.

UNESCO. (2017). *Reading in the digital age: Literacy for all*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Survei Literasi Nasional 2021: Laporan hasil penelitian*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/>

Muhammadah, S., & Ahyad, M. (2025). *The influence of community-based literacy programs on reading interest and achievement of*

elementary school students. Journal of Elementary School Research and Development, 1(1), 28–38.

<https://doi.org/10.65663/basicov1i1.46>

Mappaturung, L. N. I., Arwadi, F., Haris, H., Kurniawan, M. I., & Mulyani, A. (2024). *Meningkatkan minat membaca dan literasi siswa sekolah dasar melalui program kerja lapak baca*. Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2). <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i2.675>

Nur'aeni, R., Nurhayati, S., & Ansori, A. (2025). *Enhancing community literacy through community engagement strategy: A descriptive study in community reading park*. Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v12i2.4098>